

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Remaja adalah individu yang berada pada kelompok usia 11 – 20 tahun (Hockenberry, et al., 2019). Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak – anak ke dewasa yang ditandai dengan perubahan perkembangan fisik, seksual, psikologis dan sosial. Saat ini sebagian besar remaja menderita kekurangan gizi kronis dan anemia yang berdampak terhadap kesehatan dan perkembangannya serta keturunannya yang berkontribusi pada siklus malnutrisi antargenerasi (WHO, 2019). Remaja putri merupakan kelompok yang rentan terhadap anemia (kekurangan zat besi) dan gizi kurang (Srivastava, et al., 2016).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang saat ini banyak terjadi pada remaja putri (Tadege, et al., 2018). Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin (Hb) didalam darah berada dibawah nilai normal, yaitu kurang dari 12 g/dL pada remaja (WHO, 2014) sehingga darah tidak mampu mengikat oksigen dan membagikan ke seluruh jaringan tubuh (Chaturvedi, Chaudhuri, & Chaudhary, 2017).

Karakteristik utama perubahan fisik pada remaja putri adalah mulainya perkembangan organ seksual yang ditandai dengan adanya menstruasi. Saat menstruasi, remaja putri kehilangan banyak zat besi dan dapat diperburuk jika asupan makanan tidak cukup serta tidak mengkonsumsi tablet tambah darah (Sari, 2019).

Secara global, angka kejadian anemia dari total populasi didunia yaitu sebesar 24,8% yaitu sekitar 1.620 juta orang mengalami anemia (WHO, 2008). Data prevalensi kejadian anemia pada remaja putri terus mengalami peningkatan. Dimana tahun 2014 sebesar 31,3%, ditahun 2015 sebesar 32% dan ditahun 2016 sebesar 32,8% (The World Bank, 2016).

Sejumlah penelitian diberbagai negara didunia telah dilaporkan mengenai angka prevalensi anemia pada remaja putri diantaranya di Ethiopia menemukan prevalensi anemia pada remaja putri yaitu 32% (Teji et al., 2016), di India sebesar 57% (Susheela & Gupta, 2016) dan di Somalia sebesar 22% (Tadege et al., 2018). Menurut World Health Organization (WHO), angka kejadian anemia diberbagai negara didunia berada dikategori sedang ke berat yaitu 20% - 40% (WHO, 2016).

Di wilayah Asia Tenggara, prevalensi tertinggi anemia pada remaja putri yaitu sebesar 54%, terutama berada didaerah pedesaan (Benedict & Schmale, 2018). Kemudian prevalensi anemia pada remaja di Indonesia dilaporkan sebesar 30% yaitu sekitar 7,5 juta jiwa (WHO, 2017). Tahun 2017 sebesar 37,1% dan terus meningkat ditahun 2018 menjadi 48,9% yang mayoritas adalah remaja putri (27,2%) (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Beberapa penelitian tentang kejadian anemia di Indonesiapun sudah banyak dilakukan. Penelitian Putri & Simanjuntak (2015), mengungkapkan sebanyak 37% remaja putri mengalami anemia. Penelitian Agung, et al., (2019) menemukan prevalensi anemia pada remaja putri yaitu sebesar 45,9%. Penelitian Sari (2019), angka kejadian anemia adalah sebesar 61,3%. Akib &

Sumarmi (2017) juga menemukan prevalensi kejadian anemia pada remaja sebesar 70%. Angka kejadian anemia di Indonesia terus mengalami peningkatan dan tergolong pada kategori sedang ke berat (20% - >40%).

Berdasarkan data (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2020) prevalensi permasalahan anemia pada remaja masih dalam angka yang cukup tinggi yaitu 42% remaja putri di Jawa Timur mengalami anemia.

Anemia yang terjadi kepada remaja putri adalah salah satu dari permasalahan kesehatan yang menjadi fokus pemerintah (Vinet and Zhedanov, 2011). Sampai saat ini permasalahan anemia masih belum dapat menampakkan titik terang di dalam keberhasilan penanggulangannya. Anemia dapat menyebabkan penderitanya mengalami beberapa kondisi yaitu lemah, letih, lesu, lelah dan lunglai yang sering disebut dengan 5L. Anemia pada masa remaja memiliki dampak kepada penurunan konsentrasi saat melaksanakan kegiatan belajar, penurunan kesegaran jasmani serta dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badan dan berat badan tidak mencapai normal (Herwandar and Soviyati, 2020). Remaja putri beresiko 10 kali lebih besar mengalami anemia dan apabila terjadi dalam jangka panjang akan menyebabkan stunting. Remaja putri dengan anemia yang memasuki periode wanita usia subur, kemudian hamil maka akan mengalami kehamilan dengan anemia yang akan menjadi beresiko menjadi ibu KEK (Kekurangan energi Kronis) dan akan melahirkan bayi dengan BBLR dan stunting.

Program pemberian Tablet Tambah Darah adalah salah satu cara dari penanganan anemia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). TTD sendiri adalah sebuah suplemen gizi yang memiliki kandungan zat besi setara dengan 60 mg zat besi elemental dan juga 400 mcg asam folat (Achadi, Endang., 2015). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mengeluarkan surat edaran nomor HK 03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja dan Wanita Usia Subur. Cakupan pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri sebesar 76,2%, dengan 80,9% diantaranya mendapat TTD di sekolah jika remaja putri masih merupakan siswi dari sebuah sekolah. Remaja putri yang mendapat TTD di sekolah dan mengonsumsi ≥ 52 butir hanya sebanyak 1,4%, sedangkan, 98,6% lainnya mengonsumsi < 52 butir.

Upaya pencegahan anemia pada remaja putri melalui suplementasi TTD pada remaja putri merupakan intervensi spesifik yang sangat strategis untuk mempersiapkan calon ibu yang sehat sehingga melahirkan generasi penerus yang sehat, berkualitas dan tidak stunting. Hal ini diperkuat dalam Permenkes RI No. 88 tahun 2014 tentang standar Tablet Tambah Darah pada wanita usia subur dan Surat Edaran dari Direktur Jendral Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI tentang pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri dan wanita usia subur tahun 2016 yang menyatakan bahwa pemberian tablet Fe pada remaja putri dilakukan sekali dalam satu minggu. Distribusi pemberian tablet Fe pada remaja putri dilakukan di institusi pendidikan.

Program pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri ini dilaksanakan guna mendukung upaya penurunan angka kematian ibu pada saat melahirkan dengan menurunkan risiko terjadinya perdarahan pada saat melahirkan dimulai sejak remaja. Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri yaitu 1 tablet perminggu sepanjang tahun, remaja putri mendapat TTD sebanyak 52 tablet selama 1 tahun. Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa sebesar 76,2% remaja putri telah mendapatkan tablet tambah darah. Remaja putri yang mendapat tablet tambah darah di sekolah sebesar 80,9% dimana yang mendapatkan tablet tambah darah tersebut mengkonsumsi tablet tambah darah.

Menurut data Dinas Kesehatan Kota Blitar per 28 Januari 2022 , tercatat ada 416 balita mengalami stunting. Jika diprosentasekan, sebanyak 5,3 % dari seluruh balita di Kota Blitar mengalami stunting. Dan diantara penyebab salah satunya adalah kondisi ibu hamil dengan anemia di masa kehamilan selain dilihat dari kondisi lingkungan balita, mulai dari sanitasi, kualitas air, kondisi ekonomi serta ketahanan pangan keluarga balita. Berbagai upaya dilakukan, untuk mendukung upaya Pemerintah Pusat menurunkan angka stunting sebesar 14% pada tahun 2024. Sehingga pemerintah kota Blitar melakukan program dengan meminimalisir stunting sejak masa pranikah melalui distribusi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di sekolah-sekolah di wilayah kota Blitar.

Menurut data dari Puskesmas Kepanjenkidul (bagian poli Gizi) bulan November 2022, pemberian TTD pada remaja putri tingkat SMA/SMK/MA

di wilayah Puskesmas Kepanjenkidul, dari 10 SMA/SMK/MA di wilayah Puskesmas Kepanjenkidul, sekolah yang paling banyak terdapat remaja putri dan telah mendapatkan pemberian TTD adalah sejumlah 320 siswa remaja putri di SMK Indonesia Putera. Dari hasil skrinning pemeriksaan haemoglobin (hb) oleh Puskesmas Kepanjenkidul Kota Blitar pada bulan Maret 2023 di SMK Indonesia Putera, dari 89 siswa remaja putri kelas X (sepuluh) didapatkan hasil sebanyak 47 siswa remaja putri dengan kondisi hb normal, 32 siswa remaja putri dengan anemia ringan, sebanyak 4 siswa remaja putri dengan anemia sedang, sedangkan 6 siswa remaja putri lainnya belum melakukan skrinning hb. Sehingga dari data tersebut, bahwa perlunya konsumsi Tablet Tambah Darah sangat diperlukan sekali guna mencegah anemia pada remaja putri yang didasari dengan adanya keinginan untuk merubah perilaku dalam konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia.

Penggunaan model pendidikan kesehatan sebagai sarana untuk mengurangi resiko dari faktor perilaku dan fisiologis terbukti efektif dalam meningkatkan kesehatan. Salah satu model yang digunakan dalam merubah perilaku adalah pendekatan dengan menggunakan konsep teori *Health Belief Model* (HBM) untuk mengetahui persepsi remaja putri terhadap perilaku kesehatan yaitu mengkonsumsi tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia. Persepsi tersebut mempengaruhi individu dalam pengambilan keputusan. *Health Belief Model* (HBM) merupakan sebuah konsep persepsi individu yang dapat mempengaruhi perilaku umpan balik dalam pengambilan keputusan mengenai

kondisi kesehatannya (Tones et al., 2004). Komponen dalam teori ini terdiri dari persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, isyarat untuk bertindak serta kemampuan diri.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Komponen *Health Belief Model* Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Puteri Di Smk Indonesia Putera Kota Blitar”, di wilayah kerja Puskesmas Kepanjenkidul, Kota Blitar.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh *Komponen Health Belief Model* (Persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, isyarat untuk bertindak serta kemampuan diri) Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di SMK Indonesia Putera Kota Blitar?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komponen-komponen *Health Belief Model* berdasarkan persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, isyarat untuk bertindak serta kemampuan diri untuk berperilaku terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di SMK Indonesia Putera Kota Blitar.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini :

1. Menganalisa pengaruh persepsi kerentanan terhadap konsumsi Tablet
Tambah Darah pada remaja putri di SMK Indonesia Putera Kota
Blitar
2. Menganalisa pengaruh persepsi keparahan terhadap konsumsi Tablet
Tambah Darah pada remaja putri di SMK Indonesia Putera Kota
Blitar
3. Menganalisa pengaruh persepsi manfaat terhadap konsumsi Tablet
Tambah Darah pada remaja putri di SMK Indonesia Putera Kota
Blitar
4. Menganalisa pengaruh persepsi hambatan terhadap konsumsi Tablet
Tambah Darah pada remaja putri di SMK Indonesia Putera Kota
Blitar
5. Menganalisa pengaruh isyarat untuk bertindak terhadap konsumsi
Tablet Tambah Darah pada remaja putri di SMK Indonesia Putera
Kota Blitar
6. Menganalisa pengaruh kemampuan diri terhadap konsumsi Tablet
Tambah Darah pada remaja putri di SMK Indonesia Putera Kota
Blitar

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah kajian pengetahuan tentang pengaruh komponen-komponen *Health Belief Model* terhadap konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di SMK Indonesia Putera Kota Blitar
- b. Menambah pengetahuan cara mencegah anemia dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri

1.4.2 Manfaat Praktisi

- a. Bagi Peneliti
Dengan dilakukan penelitian tentang pengaruh komponen-komponen *Health Belief Model* terhadap konsumsi suplemen tablet tambah darah diharapkan menambah ilmu dalam upaya pencegahan dan penatalaksanaan anemia pada remaja
- b. Bagi Institusi tempat penelitian
 - 1) Bagi Puskesmas
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam menentukan program penanggulangan anemia pada remaja putri melalui program suplementasi tablet tambah darah secara kontinue/berkelanjutan
 - 2) Bagi Dinas Kesehatan Kota Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi selanjutnya terkait program kesehatan untuk menanggulangi masalah anemia pada remaja putri khususnya

3) Bagi Profesi

Dengan dilakukan penelitian tentang pengaruh komponen *health belief model* terhadap konsumsi suplemen tablet tambah darah diharapkan menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi tenaga kesehatan dalam upaya mencegah anemia pada remaja putri

4) Bagi tempat penelitian/SMK Indonesia Putera

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri khususnya di SMK Indonesia Putera melalui kegiatan konsumsi tablet tambah darah dan mendorong program puskesmas dalam pendistribusian TTD pada remaja putri melalui sekolah sebagai upaya pencegahan anemia.

1.5 Keaslian Penelitian

Dari sepengetahuan penulis, belum ada penelitian yang berjudul “Pengaruh Komponen *Health Belief Model* Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMK Indonesia Putera Kota Blitar”.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
----------	------------------	-------------------	---------------------	---------------------	------------------

<i>Anita Widiastuti, Rusmini Rusmini (2019)</i>	“Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri”	Penelitian Deskriptif dengan Metode Survey	90 orang siswi dari 3 SLTP	Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, remaja putri wilayah kota dan daerah, Gangguan masalah dan menstruasi siswi	Faktor yang paling mempengaruhi kejadian anemia siswi di 3 SLTP tersebut adalah kurangnya kesadaran akan konsumsi TTD
<i>Jesy Fatimah, Ratna Wulandari (2022)</i>	“Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Puteri”	Penelitian dengan menggunakan desain cross sectional	Populasi berjumlah 127 orang remaja putri di SMKN 62 Jakarta, Sampel berjumlah 89.	Peran tenaga kesehatan, dukungan guru, pengetahuan siswi	Pengetahuan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja puteri
<i>Annisa Nur F, dkk (2020)</i>	“Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Manfaat Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Saat Menstruasi Di Desa Lawatan Rw 04	Metode penelitian Deskriptif Analitik	Jumlah sampel adalah 70 orang remaja putri yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi	Umur remaja putri, pendidikan remaja putri, sumber informasi terkait anemia dan konsumsi TTD	Umur, pendidikan, sumber informasi, mempunyai hubungan dengan manfaat konsumsi TTD saat menstruasi
<i>Cantika Zaddana, dkk, (2019)</i>	“Pengaruh Edukasi Gizi Dan Pemberian Tablet Tambah Darah	Metode true eksperimental dengan teknik purposive	Semua mahasiswi FMIPA Universitas Pakuan, sedangkan sampel	Pola konsumsi, aktivitas fisik, dan tingkat stress	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kenaikan skor pengetahuan

	Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Remaja Putri”		penelitian ini diambil secara purposive yaitu mahasiswi FMIPA Universitas Pakuan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.		responden setelah diberikan edukasi gizi. Kadar Hb responden juga mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi gizi dan suplementasi TTD.
<i>Annisa Nuradhiani, dkk (2017)</i>	“Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kota Bogor”	quasi experimental	Populasi penelitian 240 remaja putri dari 6 sekolah terpilih dengan kriteria inklusi yaitu sudah menstruasi, sampel dalam penelitian 40 remaja putri tingkat SMP dan 40 remaja putri tingkat SMA	Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, pengetahuan, dan dukungan guru	Terdapat perbedaan tingkat kepatuhan konsumsi TTD pada ketiga kelompok perlakuan. Tingkat kepatuhan konsumsi TTD pada kelompok M+TP signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok M dan M+T. Dukungan guru yang diberikan dengan baik merupakan faktor yang paling mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi

					TTD remaja putri.
--	--	--	--	--	-------------------

Berdasarkan tinjauan dari hasil penelusuran atas penelitian terdahulu selama ini belum ada kajian studi tentang “Pengaruh Komponen *Health Belief Model* Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMK Indonesia Putera Kota Blitar”. Berdasarkan tinjauan beberapa penelitian terdahulu, maka tujuan, lingkup, metode, dan hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi:

1. Materi Penelitian. Penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebagian besar meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini berbeda karena fokus penelitiannya adalah tentang pengaruh komponen-komponen *Health Belief Model* terhadap konsumsi suplemen tablet tambah darah pada remaja putri.
2. Penelitian disini menggunakan observasional dengan pendekatan *cross sectional*.